

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna asli (*Ma'na al-Ashli*) dari Qs. al-Jumu'ah ayat 9 adalah perintah bagi orang-orang yang beriman untuk bersegera mengingat Allah (melaksanakan Salat dan mendengarkan khutbah) di hari Jum'at. Serta segera meninggalkan jual beli ketika mendengar seruan adzan. Karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang lebih baik dilakukan oleh orang-orang beriman jika mereka mengetahui. Namun perintah tersebut dibatasi untuk orang-orang mukalaf saja menurut ijma' ulama. Namun tidak juga melarang atau mengharamkan wanita untuk ikut melaksanakan Salat Jum'at. Sedangkan makna asli dari Qs. al-Jumu'ah ayat 10 pencabutan perintah dari ayat sebelumnya dan pembolehan melaksanakan jual beli yang telah dihentikan saat melaksanakan perintah Qs. al-Jumu'ah ayat 9.
2. Signifikansi (*Maghza*) dari Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 untuk masa sekarang dengan kemajuan teknologi. Perintah bersegera mengingat Allah dan meninggalkan segala aktivitas yang melalaikan orang-orang yang beriman dari mengingat Allah dapat diwujudkan secara maksimal. Dimana dengan adanya Mic, Speaker, Gawai, dapat memudahkan orang-orang beriman untuk mengetahui jadwal Salat, begitupula Salat Jum'at. Serta seruan adzan dan khutbah Jum'at dapat terdengar lebih luas dengan adanya speaker. Dengan adanya kemudahan-kemudahan tersebut tentunya dapat digunakan untuk mengimplementasikan kata (*Fas'au*) yang berarti bersungguh-sungguh dalam berniat melaksanakan perintah Qs. al-Jumu'ah ayat 9. Dimana bentuk dari kesungguhan niat tersebut dapat diartikan melaksanakan kesunahan-kesunahan sebelum melaksanakan Salat Jum'at.

Kemudian persoalan boleh atau tidaknya wanita ikut melaksanakan Salat Jum'at ada yang memperbolehkan ada juga yang mengukumi makruh. Namun menurut hemat penulis dari pemaparan sebelumnya, lebih baiknya memang wanita tidak ikut melaksanakan Salat Jum'at, kecuali wanita yang sudah tua. Hal tersebut di landaskan dari argument bahwa mengingat Allah terdiri dari Salat dan mendengarkan khutbah. Dimana wanita sunnah melaksanakan Salat Jama'ah. Dan di era kemajuan

teknologi, khutbah dapat didengarkan dari rumah, tanpa harus ikut melaksanakan Salat Jum'at.

Perintah-perintah di atas dicabut kewajibannya oleh Qs. al-Jumu'ah ayat 10. Dimana diperbolehkan melaksanakan aktivitas kembali setelah melaksanakan Salat. Namun tetap mengedepankan asas mengingat Allah agar menjadi orang yang beruntung, baik dalam hal duniawi maupun akhirat. Sehingga terlihat hubungan (korelasi) antara perintah beribadah (Uluhiyyah) dan aktivitas apapun (etos kerja) dalam ayat tersebut.

B. Saran

1. Untuk para kaum muslim untuk segera meninggalkan aktivitas apapun ketika memasuki waktu Salat Jum'at. Karena perintah ini hanya seminggu sekali dan merupakan pengkhususan yang telah diberikan kepada Umat Islam untuk beribadah kepadanya dan menambah wawasan/ ilmu dalam penyampaian khutbah Jum'at. Jadi fokuskan diri selama seminggu sekali dalam waktu Salat Jum'at sebagai upaya untuk mengingat Allah dan meninggalkan kesibukan duniawi untuk sementara.
2. Meskipun QS, al-Jumu'ah 9-10 merujuk Salat pada hari Jum'at saja. Namun kewajiban Salat lainnya baik di hari selain Jum'at tetap wajib dilaksanakan dan usahakan ada unsur *Fas'au* (niat, bersungguh-sungguh, bersegera) dalam mengingat Allah. Karena Salat pada hakikatnya adalah perintah pokok dari agama Allah yang sudah diperintahkan mulai dari Nabi-Nabi sebelum Rashulullah sampai akhir zaman nanti. Terlebih lagi di zaman kemajuan teknologi yang memudahkan kita untuk mengetahui jadwal Salat dan adzan digital. Sehingga sebagai seorang muslim bisa lebih mempersiapkan diri untuk melaksanakan Salat. Dan dalam segala aktivitas apapun untuk senantiasa mengingat Allah agar menjadi orang-orang yang beruntung didunia maupun diakhirat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'Alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia nikmat serta kasih sayang-Nya atas telah selasainya studi tentang "Korelasi Konsep Uluhiyah dan Etos Kerja dalam Qs. al-Jumu'ah [62]: 9-10 dengan Pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*" yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi. Dalam hal ini penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian baik dari sisi salah kata, makna, maupun bahasa. Karena sejatinya manusia adalah tempatnya khilaf dan banyak kurang dan

peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amiin.

